

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IHSG adalah indeks yang mengukur rata-rata dari seluruh saham di BEI. IHSG mengukur keseluruhan pergerakan harga saham yang ada di bursa efek Indonesia, berbeda halnya dengan indeks LQ45 yang hanya mengukur pergerakan 45 harga saham unggulan yang aktif. Perubahan-perubahan harga saham yang naik turun tentu akan ikut mempengaruhi pergerakan IHSG. Penyebab terjadinya perubahan harga saham di antara lain dapat terjadi akibat pengaruh makro ekonomi seperti, perubahan yang terjadi pada nilai tukar, suku bunga, inflasi, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia . Pada akhirnya bila kamu ingin berinvestasi dan melihat kondisi pasar maka kamu perlu melihat IHSG (Herdianto, 2020).

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, dalam bahasa inggris disebut juga Jakarta Composite Index atau JSX Composite merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat di Bursa.

Menurut Tandelilin (2015) Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut.

Menurut (Samsul, 2011) IHSG berubah setiap hari karena (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan (2) adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan corporate action berupa split, right, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada

umumnya, kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersama-sama. Jika harga terus naik, maka akan diikuti dengan penurunan harga pada periode berikutnya.

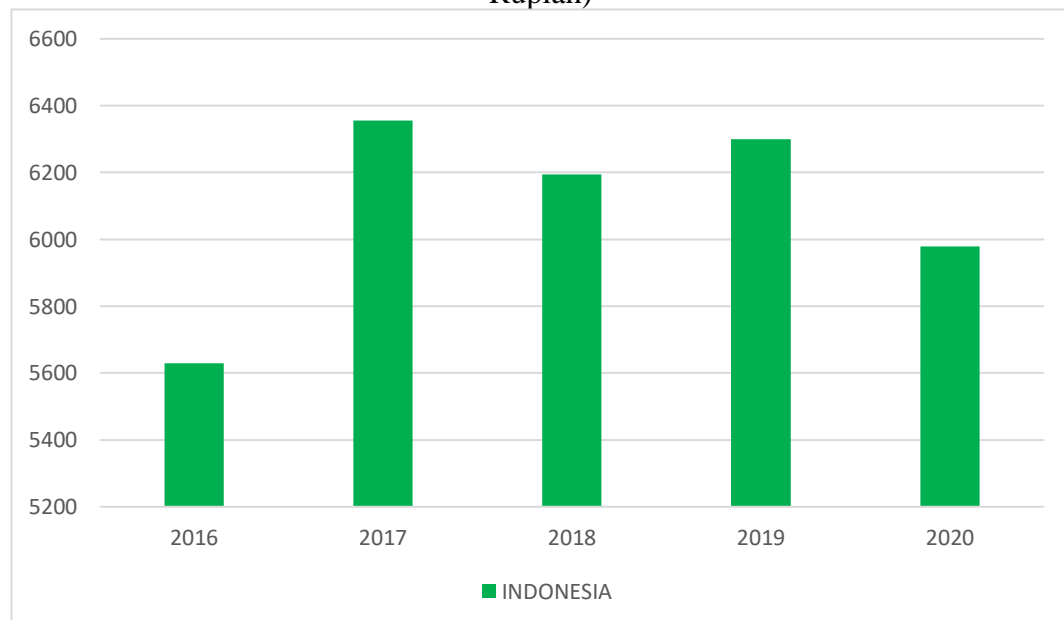
Tinjauan pustaka Landasan Teori Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi dimasa sekarang untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Dalam melakukan investasi dapat dilakukan melalui saham dan obligasi.

Menurut (Pandji & Pakarti, 2012) Pasar modal adalah suatu usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Pasar modal juga merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dalam pasar modal di Indonesia terbagi menjadi dua pasar yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Fungsi pasar modal menurut (Suganda, 2018) dijelaskan bahwa sebagai lembaga perantara yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka hak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Dapat di ketahui bahwa fungsi utama pasar modal adalah wadah bagi investor untuk berinvestasi modalnya dengan *return* yang di harapkan di waktu mendatang dan tidak lupa mempertimbangkan antara *risk* dan *return*.

Menurut (Sunariyah, 2010) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai harga saham gabungan sampai tanggal

tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. IHSG berubah setiap hari karena pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan bahkan IHSG dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*). Bursa saham Indonesia menyajikan harga saham berdasarkan harga penutupan pada hari tersebut dan mengikuti indeks saham yang terjadi pada hari yang bersangkutan. Berikut adalah Grafik perkembangan IHSG di Indonesia Tahun 2016-2020.

Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Tahun 2016-2020 (Ribu Rupiah)



Sumber:BPS Nasional, Bank Indonesia, IDX, diolah

Gambar 1 menunjukkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia dari Tahun 2016 sampai dengan 2020. Perkembangannya cenderung berfluktuatif disebabkan oleh beberapa faktor, di penelitian ini diasumsikan faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah Kurs, Suku bunga, dan Inflasi. IHSG terendah terdapat pada Tahun 2016 menyentuh angka Rp 5296,01. Meningkat di tahun 2017 menyentuh di angka Rp.6355,65. Di tahun 2018 jumlah harga IHSG turun sebesar Rp 6194,50. Kembali meningkat di tahun 2019 sebesar Rp.6299,54: Kembali menurun di tahun 2020 sebesar Rp.5979,07

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sederhana pasar modal berarti tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang menginvestasikan dananya.

Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Kondisi yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro ekonomi dimana kondisi tersebut

tercermin dari indikator - indikator ekonomi moneter diantaranya adalah tingkat suku bunga, inflasi dan kurs. Dari faktor-faktor tersebut terindikasi dapat mempengaruhi naik turunnya indeks di bursa saham. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR-RUPIAH,SUKU BUNGA (BI RATE) ,INFLASI, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberaparamusan masalah yang Alan diteliti sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Tahun 2010-2020?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Tahun 2010-2020?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Tahun 2010-2020?
4. Apakah nilai tukar, suku bunga, inflasi, secara bersamaan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) di Indonesia Tahun 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Tahun 2010-2020.

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan untuk menjaga kestabilan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan salah satu acuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif statistik dengan obyek penelitian antara lain indeks harga saham, kurs, suku bunga, dan inflasi di Indonesia Tahun 2010-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan teknik estimasi *Error Correction Model* (ECM) yaitu suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji asumsi klasik, uji statistik F, dan uji statistik-t. Spesifikasi model yang dijadikan merupakan modifikasi dari penelitian (Sunardi, 2017) dan (Suci, 2012) berikut adalah model ekonometrika dari:

$$\Delta IHS G_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta KURS_t + \beta_2 \Delta BI\ RATE_t + \beta_3 \Delta INF_t - \lambda ECT_{t-1} + \varepsilon_t$$

di mana:

IHS G = Indeks Harga Saham Gabungan

KURS = Nilai Tukar

BI RATE	= Suku Bunga
INF	= Inflasi
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i

E.2. Data dan Sumber data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan rentang pengamatan dari 2010 hingga 2020, yang meliputi data indeks harga saham gabungan, kurs, suku bunga, dan inflasi. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Bank Indonesia (BI)

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini yang memuat uraian secara garis besar isi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan semua teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan indeks harga saham gabungan, kurs, suku bunga, dan inflasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar, bab ini terdiri dari jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil olah data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.